



## Citraan Dalam Buku Puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram

Anis<sup>1</sup>, Albertus Purwaka<sup>2</sup>, Indra Perdana<sup>3</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>4</sup>, Jumadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Palangka Raya

Korespondensi Penulis : : [anis123394@gmail.com](mailto:anis123394@gmail.com)

**Abstract** The purpose of this research is to describe the visual imagery, auditory imagery, tactile imagery, olfactory imagery, gustatory imagery, and kinetic imagery found in the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram. This research is qualitative descriptive in nature. The data source for this study is the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram, consisting of 65 poems. The data consists of types of imagery ranging from visual imagery, auditory imagery, tactile imagery, olfactory imagery, gustatory imagery, and kinetic imagery found in the poems of the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram, with the data taking the form of words, phrases, clauses, or sentences found within the lines of poetry related to imagery in the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram. Data collection techniques are carried out through reading and note-taking. Data analysis is conducted using qualitative research methods. Based on the analysis results, it can be concluded that in the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram, the author employs six types of imagery in the poems, namely visual imagery, auditory imagery, tactile imagery, olfactory imagery, gustatory imagery, and kinetic imagery. The data containing imagery in the poetry book *Tantrum* by Adhan Akram, classified according to its types, amounted to 127 instances. The most abundant data is found in visual imagery, with 55 instances, while the least data is found in gustatory imagery, with only 4 instances.

**Keywords:** Imagery, Poetry, *Tantrum* Poetry Book.

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan gerak yang terdapat pada buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram yang terdiri dari 65 judul puisi. Data penelitian ini adalah berupa jenis citraan mulai dari citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan gerak yang terdapat pada puisi dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram dengan wujud data berupa kata-kata, frasa, klausa, atau kalimat yang ditemukan dalam bait-bait puisi yang berkaitan dengan citraan dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Analisis data menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram adanya enam jenis citraan yang digunakan penulis pada puisi dalam buku puisi *Tantrum* tersebut, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pencecapan, dan citraan gerak. Data yang mengandung citraan dalam buku puisi *Tantrum* karya Adhan Akram yang sudah diklasifikasikan menurut jenis citraannya ditemukan sebanyak 127 data. Data terbanyak terdapat pada jenis citraan penglihatan yaitu sebanyak 55 data sedangkan data yang paling sedikit terdapat pada jenis citraan pencecapan yaitu 4 data.

**Kata Kunci:** Citraan, Puisi, Buku Puisi *Tantrum*.

### LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ekspresi pribadi manusia yang mencakup pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan, yang diungkapkan melalui gambaran kehidupan yang memikat melalui penggunaan bahasa dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sastra merupakan bentuk catatan dengan bahasa yang ditujukan untuk disampaikan kepada orang lain. Sastra juga dapat dianggap sebagai seni bahasa yang memiliki makna. Tujuan utama lahirnya sebuah karya sastra adalah agar dapat dinikmati oleh pembacanya sendiri dan juga oleh siapa pun yang membacanya.

Secara umum, karya sastra dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, drama, dan puisi. Salah satu jenis karya sastra adalah puisi. Puisi memiliki daya tarik sendiri bagi penggemar sastra, sehingga menjadi salah satu jenis karya sastra yang diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada anak-anak muda, pelajar, dan mahasiswa, tetapi juga diminati oleh masyarakat secara umum. Puisi memiliki hubungan yang erat antara struktur fisik dan struktur batin yang membentuk sebuah puisi. Struktur fisik puisi, terdapat penggunaan citraan. Salah satu langkah yang penting dalam memahami karya sastra adalah melalui analisis atau penguraian. Melalui analisis, karya sastra yang kompleks dan rumit dapat dipahami tanpa mengurangi unsur keindahan yang terkandung di dalamnya.

Citraan merupakan salah satu cara dalam memanfaatkan bahasa. Penyair menggunakan citraan untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Itulah mengapa analisis puisi menjadi acuan khusus bagi peneliti dalam menilai sebuah karya sastra. Citraan digunakan dalam puisi untuk mengungkapkan ide-ide melalui kata-kata, berdasarkan pengalaman, perasaan, dan pemikiran penyair dalam puisi tersebut. Penggunaan citraan melalui kata-kata atau susunan kata ini memungkinkan pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Melalui citraan, pembaca dapat memahami dengan jelas pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penyair.

Pada penelitian ini akan diteliti sebuah puisi dalam buku Puisi *Tantrum* karya Adhan Akram. Adhan Akram adalah seorang penulis muda yang lahir pada 13 Februari 1997 di Bekasi. Menyelesaikan pendidikannya sebagai Master Komunikasi di London School of Publik Relation, Jakarta. Karirnya sebagai penulis dimulai ketika Adhan menulis cerita remaja di platform wattpad yang berjudul *Kaleidoscope of Memories*. Selang beberapa tahun setelah menerbitkan *Kaleidoscope of Memories*, Adhan kembali menerbitkan buku yang kali ini adalah sebuah buku puisi fotografi yang diberi judul *Tantrum*. *Tantrum* adalah buku puisi pertama Adhan Akram yang ia rangkai satu demi satu pada ponsel, mesin tik, dan buku catatannya. Beberapa puisi terbaru di buku ini ia tulis ketika pandemi Covid-19 hadir di Indonesia. Jumlah puisi pada buku Puisi *Tantrum* dalam sebanyak 75 puisi. Pada mulanya, buku Puisi *Tantrum* diterbitkan secara mandiri pada tahun 2019. Waktu itu dicetak sekitar 50 buku, dijual lewat instagram kemudian selesai. Setelah itu, tidak dicetak lagi. Sekian lama tidak menulis puisi, akhirnya pandemi 2020 terjadi. Puisi-puisi pertama yang ditulis waktu awal pandemi diberi judul “*Ditulis Ketika Karantina*”. Sampai akhirnya, Adhan Akram mulai menulis puisi-puisi lainnya di luar pandemi. Bagi Adhan, menulis merupakan salah satu cara Adhan Akram untuk mencerna dan meluapkan emosi yang ada di dalam diri.

Pemilihan buku Puisi *Tantrum* karya Adhan Akram sebagai objek penelitian ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap puisi didalamnya yang sarat dengan citraan. Pengarang mampu membangkitkan emosi pembaca melalui penggambaran yang kuat, sehingga menggugah perasaan pembaca. *Tantrum* (atau meluapnya emosi) merujuk pada ekspresi emosional yang sering ditandai dengan tanda-tanda seperti memegang kepala, menangis, berteriak, menentang, dan meluapkan kemarahan. Kendali fisik seseorang bisa hilang, dan mereka mungkin tidak bisa diam. Bahkan jika keinginan atau tuntutan yang membuat marah terpenuhi, orang tersebut mungkin masih tetap gelisah dan tidak tenang. Kondisi ini seringkali terlihat pada anak-anak, karena mereka belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengomunikasikan keinginan mereka melalui kata-kata. Setidaknya itulah hal yang ingin diangkat oleh Adhan Akram dalam bukunya yang berjudul "*Tantrum*". Fenomena menarik dalam buku Puisi *Tantrum* ini adalah menceritakan sekumpulan emosi yang pada akhirnya meluap-luap dari inti bumi. Tentang mimpi buruk, duka, dan luka yang kembali menyerang dalam barisan kata-kata, sehingga gambaran angan yang dilukiskan oleh pengarang melalui ekspresi emosional bisa kita analisis dengan citraan.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **1. Puisi**

Situmorang (1983:11) menjelaskan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani yang juga dalam bahasa Latin *poietes* (Latin *poeta*). Mula-mula artinya pembangun, pembentuk, pembuat. Asal *poieo* atau *poeo* yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Puisi dapat diartikan sebagai curahan perasaan yang dapat menimbulkan keharuan, dapat membangkitkan semangat atau membangun sikap seseorang, dan merupakan gubahan atau ciptaan seseorang. Artinya perlahan bergeser dan dipersempit menjadi hasil sastra, yang kata-katanya disusun menurut irama, sajak, dan kadang-kadang menggunakan kata-kata kiasan atau majas.

### **2. Citraan**

Citraan atau pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan efek khayalan atau imajinasi pada diri pembaca. Menurut Rokhmansyah (2014: 18) pengimajian merupakan susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa. Artinya, citraan yang digunakan oleh penyair dalam puisi berperan sebagai ilustrasi yang membantu pembaca memahami dengan jelas apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat oleh penyair.

Menurut Pradopo jenis puisi terbagi menjadi enam yaitu penglihatan, pendengaran, gerak, peraba, penciuman, dan pencecapan. Sedangkan menurut Nugiyantoro jenis puisi terbagi menjadi lima bagian, dalam teori Nurgiyantoro tidak terdapat citraan pencecapan. Teori menurut Nurgiyantoro merupakan teori paling tua dibandingkan Pradopo, sehingga mengikuti zaman teori Pradopo seringkali digunakan.

1) Citraan Penglihatan

Citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan disebut citra penglihatan (*visual imagery*). Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tak terlihat menjadi seolah-olah terlihat (Pradopo, 2011:81).

2) Citraan Pendengaran

Menurut Altenbernd (1970:13 dalam Pradopo) citraan pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara.

3) Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah gambaran angan yang dapat menimbulkan kesan rabaan atau sentuhan kepada pembaca, seperti basah, lembut, panas, dingin, keras serta sentuhan erotis.

4) Citraan Pencecapan

Citraan pencecapan ialah citraan yang berhubungan dengan pelukisan yang dihasilkan oleh indera pengecap. Misalnya rasa asin, manis, dan juga pahit.

5) Citraan Penciuman

Citraan penciuman ialah gambaran angan yang mampu memberikan kesan atau yang dapat menggugah indera penciuman. Citraan untuk merangsang indera penciuman, namun bukan berarti pembaca mencium suatu bau, melainkan pembaca ikut terhanyut dalam khayalan pengarang.

6) Citraan Gerak

Citraan gerak merupakan citraan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak bergerak, namun dilukiskan sebagai sesuatu yang dapat bergerak.

### **3. Pendekatan Struktural**

Pendekatan struktural ialah pendekatan yang menggunakan unsur intrinsik dengan menitikberatkan pada kajian unsur pembangun suatu karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah struktur. Maksud struktur di sini adalah bahwa karya sastra ialah susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara hubungan unsur-unsurnya terjadi hubungan yang memiliki timbal balik atau saling menentukan. Karya sastra ialah sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk memahami karya sastra haruslah dianalisis.

#### **4. Buku Puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram**

Tantrum adalah buku puisi pertama Adhan Akram yang ia rangkai satu demi satu pada ponsel, mesin tik, dan buku catatannya. Seringkali dalam perjalanan di kereta, atau tengah malam ketika tidak bisa memejamkan mata. Beberapa puisi terbaru di buku ini ia tulis ketika pandemi Covid-19 hadir di Indonesia. Jumlah puisi pada buku Puisi *Tantrum* dalam sebanyak 75 puisi. Pada mulanya, buku Puisi *Tantrum* sudah pernah terbit secara mandiri pada tahun 2019. Waktu itu dicetak sekitar 50 buku, dijual lewat instgram kemudian selesai. Setelah itu tidak dicetak lagi. Sekian lama tidak menulis puisi, akhirnya pandemi 2020 terjadi. Pada april 2020, diantara rasa cemas yang timbul dari ketidakpastian Adhan kembali menulis beberapa potong puisi. Awalnya tentang pandemi, sebelum diikuti oleh suara pikiran yang lainnya. Puisi-puisi pertama yang ditulis waktu awal pandemi diberi judul “Ditulis Ketika Karantina”. Sampai akhirnya, Adhan Akram mulai menulis puisi-puisi lainnya diluar pandemi. Bagi Adhan, menulis merupakan salah satu cara Adhan Akram untuk mencerna dan meluapkan emosi yang ada di dalam diri. Buku Puisi *Tantrum* karya Adhan Akram diterbitkan oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, tahun terbit 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menguraikan citraan pada puisi dalam buku *Tantrum* karya Adhan Akram.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan adanya enam jenis citraan yang ddigunakan pada puisi dalam buku puisi *Tantrum* karya Adhan Akram. Data penelitian yang telah didapatkan, dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

##### **1. Citraan Penglihatan**

Citraan penglihatan ditemukan pada data (1) yaitu dalam penggalan puisi yang berjudul Tanah dan Tanaman Kerdil berikut.

Data (1)

Hingga satu pagi yang tenteram sentosa,

*Seekor burung gereja datang untuk menyiarkan berita.*

Perihal kemarahan tanah lama

Yang pernah kerdil pijak sebelumnya.

(Adhan Akram, 2021: 23)

Pada penggalan puisi berjudul Tanah dan Tanaman Kerdil terdapat kutipan baris kedua, yaitu *Seekor burung gereja datang untuk menyiarkan berita*. Melalui baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indera penglihatan pembaca, sehingga diperoleh gambaran seakan-akan dapat melihat seekor burung gereja yang datang untuk menyiarkan suatu kabar atau berita, sehingga sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut termasuk jenis citraan penglihatan. Wujud citraan penglihatan pada penggalan puisi tersebut adalah berupa benda hidup.

## 2. Citraan Pendengaran

Pada penggalan puisi yang berjudul Di toko roti dalam data (2) berikut ini ditemukan citraan pendengaran.

Data (2)

Jika aku adalah apa saja yang ada di toko roti,  
Aku ingin menjadi segala rupa yang kamu ingini.  
Yang kamu idamkan sejak *lonceng itu berbunyi*,  
Yang membuatmu berliur lagi dan lagi.

(Adhan Akram, 2021: 45)

Pada penggalan puisi berjudul Di toko roti terdapat kutipan baris ketiga, yaitu *lonceng itu berbunyi*. Baris tersebut merangsang indera pendengaran pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat terdengar suara lonceng yang sedang berbunyi, sehingga sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut termasuk jenis citraan pendengaran. Wujud citraan pendengaran pada penggalan puisi tersebut adalah berupa suara.

## 3. Citraan Perabaan

Pada penggalan puisi yang berjudul Hening yang menyiksa ditemukan citraan rabaan yang termasuk dalam data (3) berikut ini.

Data (3)

Ketika malam melelehkan gelapnya,  
Aku menuntut kau baik jiwa raga.  
*Hangat*, terjaga, dan bahagia.

(Adhan Akram, 2021: 43)

Pada penggalan puisi berjudul Hening yang menyiksa terdapat kutipan baris ketiga yaitu, Hangat. Pada baris tersebut Adhan Akram memberikan dorongan terhadap daya bayang pembaca, sehingga diperoleh gambaran seolah-olah dapat merasakan kehangatan yang dapat dirasakan oleh kulit, sehingga sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut

termasuk jenis citraan perabaan. Wujud citraan perabaan pada penggalan puisi tersebut adalah berupa suhu.

#### 4. Citraan Penciuman

Citraan penciuman dapat ditemukan pada data (4) dalam penggalan puisi yang berjudul D untuk dilema berikut ini.

Data (4)

Ratusan gelas kaca mereka,

Mengepul uap beraroma cokelat.

Sedang di rumah ini hanya ada satu sendok

Bubur getir buah kecewa.

(Adhan Akram, 2021: 15)

Pada penggalan puisi berjudul D untuk dilema terdapat kutipan baris kedua, yaitu Mengepul uap beraroma cokelat. Penyair mendorong imajinasi pembaca untuk merasakan apa yang dituliskannya, sehingga pada baris tersebut diperoleh gambaran seakan-akan dapat mencium aroma cokelat. Aroma sendiri mempunyai arti bau-bauan yang harum, sehingga sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut termasuk jenis citraan penciuman. Wujud citraan penciuman pada penggalan puisi tersebut adalah berupa bau.

#### 5. Citraan Pengecapan

Data (5) ditemukan pula citraan pengecapan dari penggalan puisi yang berjudul Di toko roti berikut ini.

Data (5)

Jika aku adalah apa saja yang ada di toko roti,

Aku ingin menjadi segala rupa yang kamu ingini.

Boleh roti buaya atau roti prancis,

*Tanpa rasa atau sedikit manis.*

(Adhan Akram, 2021: 45)

Pada penggalan puisi berjudul Di toko roti terdapat kutipan pada baris keempat, ialah baris yang berbunyi *Tanpa rasa atau sedikit manis*. Penyair memberikan rangsangan pada indera pengecapan pembaca untuk dapat merasakan apa yang dituliskannya, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat merasakan rasa sedikit manis, sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut termasuk jenis citraan pengecapan. Wujud citraan pengecapan pada penggalan puisi tersebut adalah berupa rasa.

#### 6. Citraan Gerak

Ditemukan citraan gerak pada data (6) dalam puisi yang berjudul Ribang berikut ini.

Data (6)

Ketika bulan merangkak ke puncak kepala,  
dia mulai berdansa keluar dari lapis busana.

Berayun lembut mengikuti satu suara  
yang lama pamit dari jenguk daun telinga.

(Adhan Akram, 2021: 38)

Pada penggalan puisi berjudul *Ribang* terdapat kutipan baris pertama yang berbunyi Bulan merangkak ke puncak kepala. Pada baris tersebut penyair mendorong daya bayang pembaca untuk dapat merasakan apa yang ditulisnya. Bulan digambarkan seakan-akan bergerak dengan cara merangkak naik ke puncak kepala. Kata merangkak mempertegas bahwa penggalan puisi di atas menggunakan citraan gerak di mana kata merangkak memiliki arti bergerak dengan bertumpu pada tangan dan lutut, sesuai teori yang digunakan penggalan larik puisi tersebut termasuk jenis citraan gerak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis citraan pada puisi dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram, peneliti menemukan 127 data yang kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya sebagai berikut.

1. Temuan peneliti terdiri dari 55 data citraan penglihatan yang wujudnya berupa waktu, material, warna, cahaya, benda hidup, dan benda mati.
2. Temuan peneliti terdiri dari 37 data citraan pendengaran yang wujudnya berupa suara.
3. Temuan peneliti terdiri dari 13 data citraan perabaan yang wujudnya berupa suhu dan badan.
4. Temuan peneliti terdiri dari 7 data citraan penciuman yang wujudnya berupa bau.
5. Temuan peneliti terdiri dari 4 data citraan pencecapan yang wujudnya berupa rasa.
6. Temuan peneliti terdiri dari 11 data citraan gerak.

Data terbanyak terdapat pada jenis citraan penglihatan yaitu sebanyak 55 data sedangkan data yang paling sedikit terdapat pada jenis citraan pencecapan yaitu 4 data.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis jenis citraan pada puisi dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram, peneliti memberikan saran kepada para pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memanfaatkan puisi-puisi dalam buku puisi *Tantrum* Karya Adhan Akram atau puisi lainnya sebagai media pembelajaran. Peneliti lain juga dapat

memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan ataupun referensi terutama pada penelitian citraan pada puisi. Bagi adik tingkat juga bisa jika ingin meneliti majas pada buku puisi *Tantrum* karya Adhan Akram ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Adhan. 2021. *Tantrum*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244-259.
- Alfiya, Zikri. 2023. *Metafora dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. Skripsi. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwarsani, A. (2023). *Puisi "Keindahan Alam, Kelana Cinta" Karya: Misnawati untuk Sarana Siswa Mencintai Tempat Wisata di Indonesia*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 215-228.
- Anwarsani, A., Erniwati, E., Mahdalena, M., Apianson, A., Najmi, H., Suwartini, S., ... & Fadillah, H. (2023). *Mengajarkan Pancasila Melalui Puisi Berjudul "Pancasila Dasar Negara"* Karya: Misnawati. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(3), 44-58.
- Anwarsani, A., Markiah, M., Muliani, W., Lynet, L., Perasi, P., Salwa, N., & Al Kausar, L. (2023). *Fonologi Dalam Konteks Puisi Untuk Menyajikan Materi Pembelajaran Yang Menarik dan Menginspirasi*. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 251-263.
- Anwarsani, A., Santa, S., Enisyahwate, E., Juhairiyani, J., Adithama, T., & Salwa, N. (2023). *Tafsir Rasa Dalam Puisi Linguistik Cinta Karya Misnawati untuk Mengurai Kata-Kata Penuh Makna*. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(5), 119-130.
- Ardinata, L. 2022. *Majas dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Viabel Nonstrum Karya Kristoforus Aman: Kajian Stilistika*. Skripsi. Ruteng: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.
- Arina, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. 2022. *Aspek Citraan dalam Novel Diam diam Saling Cinta Karya Arafat Nur*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1). Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fadillah, T. A & Sefi, I. G. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Imanuel, D. B., Zahar, E., & Tara, F. 2021. *CITRAAN DALAM ANTOLOGI PUISI SURAT KOPI KARYA JOKO PINURBO*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 184-192.(4)
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*: Jakarta: Nobel Edumedia.

- Kristiana, E., & Setiawan, H. 2021. *Mengulik Keindahan Citraan dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana*. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 1-8.(3)
- Lafamane, F. 2020. *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.(1)
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. 2021. *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua karya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(2), 36-44.(2)
- Mahayana, Maman, S. 2016. *Jalan Puisi dari Nusantara ke Negeri Poci*. Jakarta: Penerbit KOMPAS.
- Mela, Suciati. 2020. *Citraan dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng yang tak utuh Karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif. (Diterjemahkan oleh : Tjepjep Rohedi Rosidi)*. Jakarta : Universitas Indonesia).
- Misnawati, M. (2023). *Linguistik Cinta*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-68.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Admojo, W., Diplan, D., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 14(1), 256-272.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 58-75.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilisika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : ANGKASA CV
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores NTT: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sujoko, S., & Nasution, E. P. 2020. *CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI SYAHADAT SENGGAMA KARYA ASRO AL MURTHAWY*. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 111-118.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, U., Putri, N. Q. H., & Agustian, J. F. 2021. ”*Analisis Strata Morma pada Puisi Elegi Sampah Karya Sri Setianingsih*”. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 31-39.
- Waluyo, Herman, J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.